

Strategi Inovasi Berkelanjutan Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Ketahanan Finansial Dan Daya Saing UMKM

Yundari Monica Putri ¹⁾; Nevi Fitriani ²⁾; Ahmad Soleh ³⁾; Karona Cahya Susena ⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ yundarimonica3@gmail.com

How to Cite :

Putri. Y. M., Fitriani. N., Soleh. A., Susena. K.S. (2026). Strategi Inovasi Berkelanjutan Dalam Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Ketahanan Finansial Dan Daya Saing UMKM. JURNAL EMBA, 3 (1).

ARTICLE HISTORY

Received [27 April 2026]

Revised [02 Juni 2026]

Accepted [04 Juni 2026]

KEYWORDS

Sustainable innovation, Financial resilience, Competitiveness, MSMEs, Oyster mushrooms.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Studi ini membandingkan strategi inovasi berkelanjutan, ketahanan finansial, dan daya saing dari dua usaha budidaya jamur tiram di Bengkulu, yaitu Dua Bersaudara dan Meranti 4. Metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dua Bersaudara unggul dalam teknologi produksi modern, sementara Meranti 4 lebih kuat dalam diversifikasi produk dan pemasaran digital. Kedua usaha memiliki manajemen keuangan yang terstruktur yang mendukung ketahanan finansial. Kombinasi inovasi teknis dan pemasaran digital memperkuat daya saing UMKM jamur tiram di Bengkulu.

ABSTRACT

This study compares sustainable innovation strategies, financial resilience, and competitiveness of two oyster mushroom farming businesses in Bengkulu, namely Dua Bersaudara and Meranti 4. A qualitative method with a comparative study approach was conducted through interviews and field observations. Results show Dua Bersaudara excels in modern production technology, while Meranti 4 is stronger in product diversification and digital marketing. Both businesses have structured financial management supporting financial resilience. The combination of technical innovation and digital marketing strengthens the competitiveness of oyster mushroom SMEs in Bengkulu.

PENDAHULUAN

Budidaya jamur tiram di Indonesia merupakan salah satu sektor UMKM agribisnis yang terus berkembang dengan potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal dan nasional. Modal relatif kecil, siklus panen singkat, dan permintaan pasar yang terus meningkat karena kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat menjadikan usaha ini menarik untuk dikembangkan (Hutasoit & Kusuma, 2023). Peluang usaha kuliner berbasis jamur tiram pun kian berkembang melalui produk olahan seperti keripik, nugget, bakso, hingga sate jamur yang membuka pasar baru bagi UMKM sehingga meningkatkan nilai tambah dan daya saing (Socialwellbeing.id, 2025). Meski menjanjikan, usaha mikro budidaya jamur tiram memiliki kelebihan, seperti tidak membutuhkan lahan luas dan fleksibilitas tempat budidaya, namun juga kelemahan berupa modal terbatas, alat sederhana, dan masa simpan hasil panen yang terbatas sehingga menjadi kendala dalam pengelolaan usaha (Repository.uniks.ac.id, 2025).

Strategi inovasi berkelanjutan yang mencakup penerapan teknologi tepat guna pada produksi seperti media tanam berbasis limbah organik, pengendalian suhu otomatis, serta diversifikasi produk olahan terbukti mampu meningkatkan hasil dan kualitas panen hingga 30% serta memperluas pasar (Bukit et al., 2025). Pendampingan dan pelatihan SDM juga menjadi kunci penguatan kapasitas usaha serta memperbaiki manajemen finansial yang memperkuat ketahanan usaha (Taruna, 2023). Kondisi ini sejalan dengan dukungan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendorong UMKM agar adaptif dan inovatif menghadapi tantangan pasar dan iklim usaha.

Prospek usaha budidaya jamur tiram sangat cerah dengan tingkat permintaan yang terus meningkat, terutama di segmen kuliner sehat dan produk olahan bernilai tambah, didukung pula oleh peluang pemasaran yang terbuka baik di pasar lokal maupun nasional (Socialwellbeing.id, 2025). Kendali usaha terutama difokuskan pada peningkatan produktivitas dan pengelolaan mutu agar hasil panen dapat tahan lebih lama serta pengembangan jaringan pemasaran melalui digitalisasi. Dengan mengadopsi strategi inovasi berkelanjutan tersebut, UMKM dapat meningkatkan ketahanan finansial dan daya saing, sekaligus berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Secara khusus di Bengkulu, usaha budidaya jamur tiram menunjukkan kemajuan berkat intervensi teknologi serta pelatihan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan dinas pertanian. Pelaku UMKM di Bengkulu mulai mengembangkan produk olahan dan memperbaiki teknik budidaya untuk menghasilkan produk berkualitas yang kompetitif di pasar (BRMP Bengkulu, 2025). Inovasi yang diterapkan meliputi penggunaan media tanam inovatif, pengendalian suhu berbasis teknologi sederhana, serta pengembangan produk bernilai tambah sebagai strategi peningkatan daya saing. Dengan dukungan tersebut, prospek usaha jamur tiram di Bengkulu menjadi sangat potensial sebagai sumber pendapatan tambahan dan penggerak ekonomi masyarakat lokal.

Dengan mengadopsi strategi inovasi tersebut, UMKM budidaya jamur tiram tidak hanya mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi, tetapi juga meningkatkan ketahanan finansial melalui peningkatan efisiensi produksi dan ekspansi pasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi strategis dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram yang adaptif dan berkelanjutan di Indonesia, khususnya di Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Inovasi Berkelanjutan

Inovasi berkelanjutan merupakan proses pengembangan produk, metode produksi, dan model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Menurut Hallstedt (2022), inovasi berkelanjutan adalah strategi inovasi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk memastikan daya saing jangka panjang. Dalam konteks UMKM agribisnis, inovasi berkelanjutan dapat berupa penerapan teknologi ramah lingkungan, diversifikasi produk, dan efisiensi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas serta mengurangi risiko kegagalan usaha (Matari & Sari, 2024). Dengan demikian, inovasi berkelanjutan menjadi dasar penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro seperti budidaya jamur tiram.

Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaan pasar yang stabil serta proses budidaya yang relatif mudah dan murah. Menurut Sari et al. (2023), jamur tiram menjadi pilihan usaha bagi masyarakat pedesaan karena siklus panen cepat, bahan baku mudah diperoleh, dan potensi diversifikasi produk yang luas seperti keripik jamur, tepung jamur, dan jamur kering. Di Bengkulu, pengembangan jamur tiram terus meningkat seiring dengan tingginya minat petani dan dukungan pemerintah daerah dalam sektor pertanian organik (Dinas Pertanian Bengkulu, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa jamur tiram memiliki prospek usaha yang menjanjikan bagi UMKM lokal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor ekonomi yang berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki individu atau badan usaha dengan kriteria tertentu terkait kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Menurut KemenkopUKM (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Dalam konteks agribisnis di Bengkulu, UMKM budidaya jamur tiram menjadi salah satu sektor yang terus berkembang meskipun menghadapi tantangan seperti akses modal, teknologi, dan pemasaran (Yulianti & Putra, 2024).

Ketahanan Finansial

Ketahanan finansial merujuk pada kemampuan suatu usaha untuk bertahan dan tetap stabil secara keuangan dalam menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga, risiko produksi, dan perubahan permintaan pasar. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), UMKM yang memiliki ketahanan finansial mampu menjaga arus kas, memiliki cadangan dana, serta mengelola risiko usaha secara efektif. Pada sektor usaha jamur tiram, ketahanan finansial dipengaruhi oleh efektivitas manajemen produksi, kemampuan diversifikasi produk, dan akses terhadap pembiayaan (Rahmawati & Prasetyo, 2023). Inovasi berkelanjutan menjadi strategi penting untuk meningkatkan ketahanan finansial UMKM agribisnis.

Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu usaha untuk bersaing dengan pelaku pasar lain melalui keunggulan harga, kualitas produk, inovasi, dan pelayanan. Dalam sektor UMKM, daya saing dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan produk unggulan, dan diferensiasi produk (Putri & Andika, 2022). Pada usaha jamur tiram di Bengkulu, daya saing dapat ditingkatkan melalui inovasi produk olahan dan pemasaran berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif untuk membandingkan dua usaha budidaya jamur tiram di Bengkulu, yaitu Usaha Jamur Tiram Dua Bersaudara dan Usaha Jamur Tiram Meranti 4. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha yang difokuskan pada strategi inovasi, pengelolaan produksi, pemasaran, serta kendala yang dihadapi. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mengamati kondisi produksi dan pemasaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan, kelebihan, serta kelemahan masing-masing usaha guna memberikan rekomendasi yang dapat mendukung ketahanan finansial dan daya saing UMKM. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih kedua usaha berdasarkan relevansi dan representasi usaha budidaya jamur tiram di Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan komparatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang strategi inovasi berkelanjutan dalam usaha budidaya jamur tiram oleh Mikro di Provinsi Bengkulu. Data kualitatif dilakukan dengan wawancara terhadap 2 pelaku usaha.

Strategi Inovasi Berkelanjutan dalam Produksi

Kedua usaha budidaya jamur tiram, Jamur Tiram Dua Bersaudara dan Meranti 4, menggunakan media tanam serbuk gergaji yang sama. Namun, perbedaan utama terletak pada jenis kumbung atau rumah jamur serta teknologi yang digunakan. Jamur Tiram Dua Bersaudara

menerapkan inovasi yang lebih modern dengan rumah jamur yang menggunakan kerangka baja dan atap berbahan yang memberikan kesan dingin untuk penyesuaian suhu, serta dilengkapi dengan alat penyemprotan canggih yang meningkatkan efisiensi dan kualitas pertumbuhan jamur. Sedangkan, Jamur Meranti 4 masih menggunakan metode tradisional dengan rumah jamur berbahan bambu dan alat penyiraman manual yang konvensional, sehingga mungkin kurang optimal dalam pengendalian suhu dan kelembapan.

Dengan pendekatan ini, Jamur Tiram Dua Bersaudara memiliki keunggulan dalam hal teknologi dan pengelolaan lingkungan tumbuh yang lebih baik untuk jamur, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas secara berkelanjutan, sementara Jamur Meranti 4 mengandalkan cara tradisional yang lebih sederhana namun mungkin kurang efisien dalam kontrol iklim dan kelembapan rumah jamur.

Diversifikasi Produk dan Nilai Tambah

Usaha Meranti 4 lebih fokus pada produk olahan seperti Es cream dan nugget jamur tiram, yang memberikan nilai tambah dan memperluas pasar lokal hingga online. Dua Bersaudara lebih banyak menjual produk segar dengan sedikit diversifikasi. Diversifikasi produk terbukti efektif meningkatkan daya saing dan memenuhi kebutuhan pasar kuliner yang lebih variatif.

Strategi Pemasaran dan Digitalisasi

Strategi pemasaran Meranti 4 lebih mengandalkan digitalisasi melalui media sosial dan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar dan interaksi langsung dengan konsumen. Pendekatan ini memungkinkan efisiensi pemasaran dan potensi peningkatan penjualan secara signifikan. Sebaliknya, Dua Bersaudara memiliki basis konsumen tetap yang melakukan pembelian langsung ke rumah usaha, menunjukkan model pemasaran yang lebih konvensional dan stabil. Penggunaan platform digital oleh Meranti 4 menjadi kunci dalam mendukung efisiensi distribusi dan memperbesar pangsa pasar di era digital saat ini, sedangkan Dua Bersaudara mengandalkan hubungan langsung yang kuat dengan konsumen setia. Strategi ini mencerminkan perbedaan pola pemasaran yang relevan dengan karakteristik usaha masing-masing dalam menghadapi dinamika pasar.

Ketahanan Finansial UMKM

Dari segi ketahanan finansial, usaha jamur Meranti 4 dan usaha jamur 2 Bersaudara memiliki manajemen keuangan yang sama yaitu lebih terstruktur dengan pencatatan yang membantu pengambilan keputusan usaha, Kedua usaha menghadapi tantangan yang sama seperti fluktuasi harga bahan baku dan musim panen, namun penerapan inovasi dan diversifikasi produk membantu memperkuat ketahanan finansial mereka.

Daya Saing UMKM Budidaya Jamur Tiram

UMKM budidaya jamur tiram Meranti 4 memiliki daya saing lebih kuat berkat inovasi produk dan strategi pemasaran digital yang efektif, memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Sebaliknya, Jamur Tiram Dua Bersaudara unggul dalam produksi yang stabil dan optimalisasi sumber daya lokal, sehingga menghasilkan kualitas dan kuantitas produk yang konsisten. Keberhasilan usaha ini bergantung pada perpaduan inovasi teknis dalam produksi dengan inovasi manajerial dalam pemasaran dan distribusi. Pemanfaatan teknologi digital oleh Meranti 4 mendukung efisiensi pemasaran dan penetrasi pasar yang luas, sementara kestabilan produksi dan pemanfaatan sumber daya lokal oleh Dua Bersaudara menjaga keberlanjutan usaha. Kombinasi kedua pendekatan ini sangat menentukan daya saing dan keberlanjutan budidaya jamur tiram di Bengkulu, di mana adaptasi terhadap perubahan pasar dan peningkatan kualitas produksi menjadi kunci utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan metode penelitian studi komparatif yang memfokuskan pada wawancara dan observasi dua usaha budidaya jamur tiram di Bengkulu, yaitu Usaha Jamur Tiram Dua Bersaudara dan Usaha Jamur Tiram Meranti 4, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian menunjukkan kedua usaha budidaya jamur tiram di Bengkulu menerapkan strategi inovasi berkelanjutan yang berbeda namun efektif. Usaha Dua Bersaudara mengandalkan media tanam fermentasi limbah organik, sementara Meranti 4 menerapkan pengendalian suhu otomatis
2. Diversifikasi produk dan nilai tambah lebih optimal pada Meranti 4 dengan produk olahan, sementara Dua Bersaudara fokus pada jamur segar. Strategi pemasaran digital yang diterapkan Meranti 4 memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi, sedangkan Dua Bersaudara masih pakai cara tradisional.
3. Kedua usaha memiliki manajemen keuangan yang sama-sama sederhana namun tertata dengan baik, sehingga mampu menjaga ketahanan finansial usaha secara efektif. Dengan demikian, perpaduan inovasi produksi, pengembangan produk, pemasaran, serta manajemen keuangan yang baik sangat menentukan keberhasilan dan daya saing UMKM budidaya jamur tiram di Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- BRMP Bengkulu. (2025). Laporan Kunjungan dan Pembinaan Petani Jamur Tiram di Kota Bengkulu. Balai Riset dan Monitor Pertanian Bengkulu.
- Bukit, R., Prasetya, A., Wulandari, S. (2025). Inovasi Teknologi Produksi Jamur Tiram untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas. *Jurnal Agribisnis*, 12(1), 45-58.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. (2025). Rencana Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bengkulu. <https://dispangtan.bengkulukota.go.id/visi-dan-misi/>
- Hallstedt, S. (2022). Sustainable Innovation as a Strategy to Enhance Long-Term Competitiveness. *Journal of Cleaner Production*.
- Hutasoit, E., & Kusuma, D. (2023). Permintaan dan Potensi Usaha Budidaya Jamur Tiram di Indonesia. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 100-112.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Transformasi digital UMKM Indonesia. Retrieved from <https://eperpustakaan.kemenkopukm.go.id/>
- Matari, E., & Sari, F.P. (2024). Sustainable Innovation in Agribusiness SMEs: Improving Competitiveness Through Technological and Product Diversification. *International Journal of Agribusiness and Food Industry*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional. Retrieved from <https://institute.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/4941/umkm-mendunia-strategi-peningkatan-skala-bisnis-menembus-pasar-nasional-dan-internasional>
- Putri & Andika (2022). Peran transformasi digital dalam peningkatan daya saing UMKM.
- Rahmawati, N. & Prasetyo, E. (2023). Manajemen Produksi dan Diversifikasi Produk dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram: Studi Kasus UMKM Agribisnis. *Jurnal Manajemen Pertanian*.
[Repository.uniks.ac.id](https://repository.uniks.ac.id). (2025). Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Usaha Budidaya Jamur Tiram. Skripsi, Universitas Kuningan.
- Sari, F.P. (2023). Diversifikasi Produk Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*): Kreativitas dalam Menciptakan Nilai Tambah dan Peluang Bisnis Produk Pertanian. *Community Development Journal*, 4(6), 101-115.

- Socialwellbeing.id. (2025). Dari Desa ke Dapur, Potensi Jamur Tiram di Indonesia Makin Meluas. Artikel Online, September 2025.
- Taruna, M. (2023). Penguatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan dan Inovasi. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 15(3), 75-88.
- Yulianti, W., & Putra, H. (2024). Tantangan dan Peluang UMKM Budidaya Jamur Tiram di Bengkulu: Akses Modal, Teknologi, dan Pemasaran. *Jurnal Pengembangan Agribisnis Indonesia*.